

Analisis Karakter Tokoh Utama Novel 5 Cm Karya Donny Dhingantoro

Meri Edmida Lubis¹, Siti Fatimah Zahara², Sri Muliatik³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Al Washliyah, Medan Indonesia

Corresponding Author: Meri Edmida Lubis, E-Mail: edmida16@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mendeskripsikan karakter yang dimiliki tokoh utama dalam Novel 5 Cm karya Donny Dhingantoro? (2) Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam Novel 5 Cm karya Donny Dhingantoro?. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber dan data dalam penelitian ini adalah Novel 5 cm karya Donny Dhingantoro. Ada 6 nilai karakter kepribadian tokoh utama dalam novel ini yaitu : (1) Rasa Bersalah, (2) kesedihan, (3) Kebencian, (4) tertekan, (5) Perasaan Marah, (6) perasaan cinta dengan 7 kutipan. Pada Novel 5 cm karya Donny Dhingantoro ditemukan 18 nilai pendidikan karakter yaitu (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) komunikatif/bersahabat, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab dengan 31 kutipan.

Keywords: Karakter, Pendidikan Karakter, Novel

ABSTRACT

This study aims (1) to describe the character of the main character in the Novel 5 Cm by Donny Dhingantoro? (2) To describe what character education values are contained in the Novel 5 Cm by Donny Dhingantoro?. The approach used in this study is a qualitative research approach with a qualitative descriptive research type. The sources and data in this study are the Novel 5 cm by Donny Dhingantoro. There are 6 character values of the main character's personality in this novel, namely: (1) Guilt, (2) sadness, (3) hatred, (4) depressed, (5) feelings of anger, (6) feelings of love with 7 quotes. In the novel 5 cm by Donny Dhingantoro, 18 character education values were found, namely (1) religious, (2) honest, (3) tolerance, (4) discipline, (5) hard work, (6) creative, (7) independent, (8) democratic, (9) curiosity, (10) national spirit, (11) love of country, (12) respect for achievement, (13) communicative/friendly, (14) love of peace, (15) like to read, (16) care for the environment, (17) care for society, and (18) responsibility with 31 quotes.

Keywords: Character, Character Education, Novel

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil ciptaan rekaan manusia bukan hanya memberikan hiburan tapi juga memberikan nilai, baik itu nilai keindahan maupun nilai-nilai ajaran hidup atau moral. Sastra juga suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupan, dengan menggunakan bahasa sebagai medium. Berdasarkan hasil karya tersebut pengarang akan mengungkapkan, mengekspresikan perasaan, pengalaman, dan sebagai media dalam suatu bentuk yang lebih menjadi nyata. Secara umum sastra terdiri atas tiga jenis, yaitu puisi, prosa, dan drama.

Dari ketiga jenis sastra tersebut, penulis hanya memfokuskan kajian pada prosa fiksi. Prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi, teks (naratif), atau wacana naratif (Nurgiantoro, 2015:2). Hal ini

berarti prosa (fiksi) merupakan cerita rekaan yang tidak didasarkan pada kebenaran sejarah (Nurgiantoro, 2015: 2). Salah satu prosa fiksi tersebut adalah novel. Karya sastra mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia.

Karya sastra tidak hanya memberi kesenangan atau hiburan, akan, tetapi sebagai media untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan kehidupan manusia dan karakter-karakter kebudayaan. Karakter-karakter kehidupan manusia dapat kita temukan dalam karya sastra, seperti novel. Novel merupakan jenis karya sastra yang berbentuk prosa yang menggambarkan sisi kehidupan manusia dengan memperlihatkan watak, keadaan waktu dan tempat tinggal tertentu sehingga dapat menimbulkan kesan bagi pembacanya. Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih perinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks (Nurgiantoro, 2015:11).

Menurut Freud (dalam Nurgiantoro, 2015:100), “struktur kepribadian manusia terdiri dari tiga kategori yang saling berkaitan, yaitu id, ego, dan superego. Semua sistem kepribadian di atas saling berhubungan dan membentuk totalitas dan perilaku manusia yang tidak lain adalah produk interaksi ketiga elemen di atas. Menurut Corey (2012:14), “Id adalah elemen biologis, Ego adalah elemen psikologis, sedangkan Superego adalah elemen sosial”.

Salah satu objek yang dapat diteliti dalam kajian psikologis adalah karakter para tokoh. Karakter merupakan sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi- kondisi tertentu. Dilihat dari sudut pengertian, karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya merupakan suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran dan dengan kata lain dapat disebut dengan kebiasaan.

Penelitian ini ingin meneliti karakter tokoh utama dalam Novel 5 Cm yaitu Genta. Genta merupakan pemeran utama dalam Novel 5 Cm merupakan kisah nyata dari sang penulis dan mulai di terbitkan pada tahun 2005. Pada hakikatnya karya sastra yang dihasilkan oleh pengarang selalu menampilkan tokoh-tokoh yang berkarakter sehingga karya sastra tersebut juga menggambarkan jiwa manusia. Analisis unsur intrinsik karya sastra akan membahas tema, alur, tokoh, latar, amanat, dan sudut pandang dalam suatu karya sastra. Oleh karena itu, penulis mencoba mengungkapkan pikiran dan gejolak batin yang biasa terjadi pada manusia. Oleh sebab itu, terdapat hubungan antara sastra dan psikologi sastra yang terdiri dari hubungan psikologis tokoh-tokoh dalam karya sastra, psikologi pembaca sebagai penikmat karya sastra, dan psikologis pengarang ketika melaksanakan proses kreatif yang tergambar dalam karangannya.

Dapat disimpulkan bahwa karakter tokoh utama dalam Novel 5 Cm menggambarkan sebuah nilai sastra dan pendidikan karakter yang dapat diteladani dalam kehidupan para pembaca. Novel tersebut mengajarkan kepada pembaca bahwa sesulit apapun perjuangan hidup yang dihadapi harus dilalui dengan

penuh kesungguhan dan kesabaran. Konflik batin tokoh yang terdapat dalam novel tersebut akan membantu pembaca untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi rintangan hidup yang dialami.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini berjudul “Analisis Karakter Tokoh Utama Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro”. Adapun alasan peneliti mengangkat judul tersebut karena di dalam novel tersebut terdapat sebuah nilai sastra dan pendidikan karakter yang dapat diteladani dalam kehidupan para pembaca. Novel tersebut mengajarkan kepada pembaca bahwa sesulit apapun perjuangan hidup yang dihadapi harus dilalui dengan penuh kesungguhan dan kesabaran. Konflik batin tokoh yang terdapat dalam novel tersebut akan membantu pembaca untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi rintangan hidup yang dialami.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi. Oleh karena itu, proses penelitian pendekatan kualitatif dimulai dengan pengembangan asumsi-asumsi dasar. Kemudian dikaitkan dengan kaidah kaidah pemikiran yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini merupakan jenis deskriptif kualitatif. Sukmadinata (2015:60) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Konteks penelitian ini, peneliti berupaya mendeskripsikan karakter toko utama dalam Novel 5 Cm karya Donny Dhirgantoro.

Data penelitian ini adalah seluruh isi teks dari Novel 5 Cm karya Donny Dhirgantoro yang menggambarkan kondisi kepribadian karakter tokoh utama.

Tabel 1. Lembaran Observasi Karakter Tokoh Utama

Toko Utama	Karakter	Kutipan Cerita dalam Novel	Halaman
Genta	Rasa Bersalah		
	Kesedihan		
	Kebencian		
	Tertekan		
	Perasaan Marah		
	Perasaan Cinta		

Sedangkan instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data nilai- nilai pendidikan karakter dalam Novel 5 Cm, digunakan lembar observasi pendidikan karakter berikut ini.

Tabel 2. Lembaran Observasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan Cerita dalam Novel	Halaman
1	Religius		
2	Jujur		
3	Toleransi		
4	Disiplin		
5	Kerja Keras		
6	Kreatif		
7	Mandiri		
8	Demokratis		
9	Rasa Ingin Tahu		
10	Semangat Kebangsaan		
11	Cinta Tanah Air		
12	Menghargai Prestasi		
13	Bersahabat/Komunikatif		
14	Cinta Damai		
15	Gemar Membaca		
16	Peduli Lingkungan		
17	Peduli Sosial		
18	Tanggung Jawab		

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data dokumen. Sumber data dokumen yaitu berupa Novel 5 Cm karya Donny Dhirgantoro yang berjumlah 382 halaman yang diterbitkan oleh Grasindo, 2005. Keseluruhan data diambil dari novel tersebut karena penelitian ini hanya membahas tentang karakter tokoh utama Novel 5 Cm karya Donny Dhirgantoro.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Teknik membaca dilakukan dengan membaca Novel 5 Cm karya Donny Dhirgantoro. Pada mulanya dilakukan pembacaan keseluruhan terhadap novel tersebut dengan tujuan untuk mengetahui identifikasi secara umum. Setelah itu dilakukan pembacaan secara cermat dan menginterpretasikan karakter tokoh utama dalam novel tersebut. Setelah membaca cermat dilakukan pencatatan data langkah berikutnya adalah pencatatan yang dilakukan dengan mencatat kutipan secara langsung atau disebut verbatim dari novel yang diteliti.

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan. Menurut Sugiyono (2018:335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, serta memilih mana yang penting dan yang akan

dipelajari, setelah itu membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan penelitian. Langkah-langkah ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membaca dengan cermat keseluruhan isi Novel 5 Cm karya Donny Dhirgantoro yang dipilih sebagai fokus penelitian.
2. Memahami isi dari Novel 5 Cm karya Donny Dhirgantoro sesuai dengan masalah yang diteliti.
3. Mengumpulkan data dari isi Novel 5 Cm karya Donny Dhirgantoro melakukan penelaahan data.
4. Memaparkan hasil kajian dan menyimpulkan hasil pembahasan.

Prosedur penelitian ini merupakan kunci dalam penelitian, sedangkan data merupakan kebenaran dan empiris yaitu kesimpulan atau penemuan penelitian itu. Berkaitan dengan hal yang lain, Sugiyono (2018:305) mengemukakan instrumen penelitian adalah agar mendapatkan pemahaman terhadap bidang yang diteliti serta kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian.

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dan observasi yang dilakukan dengan menganalisis kepribadian tokoh utama dalam Novel 5 Cm. Penelitian ini dilakukan peninjauan dengan mencatat, memberi tanda pada kolom sesuai dengan karakter atau sifat tokoh utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data mengenai perilaku tokoh utama dalam Novel 5 Cm dideskripsikan lalu dikaitkan dengan kejiwaan tokoh sebagai bentuk gejolak psikologi. Dalam menganalisis persoalan psikologi dalam novel tersebut akan disertakan kutipan-kutipan dari Novel 5 Cm karya Donny Dhirgantoro sebagai bahan analisis.

Novel ini banyak menceritakan pergolakan hidup tokoh utama yang bernama Genta. Genta digambarkan sebagai pemuda yang setia kawan, berani, pantang menyerah, dan memiliki jiwa pemimpin. Diceritakan juga bahwa tokoh Genta memiliki rasa cinta terpendam pada tokoh Riani.

Novel 5 Cm karya Donny Dhirgantoro ini menampilkan dominasi karakter tokoh utama. Dominasi tokoh utama dalam cerita biasa dilihat dari hasil pembacaan secara keseluruhan terhadap isi novel ditandai dengan penggunaan subjek 'Aku' sebagai tokoh utama. Untuk memfokuskan penelitian, maka penulis membatasi tokoh yang dianalisis adalah tokoh utama. Pembatasan tersebut bukan berarti mempersempit pembacaan dan pemahaman terhadap persoalan psikologi dalam Novel 5 Cm karya Donny Dhirgantoro, tetapi lebih karena persoalan kejiwaan yang secara spesifik dialami oleh tokoh utama. Untuk mengefektifkan penyajian hasil analisis data maka penulis memecakan persoalan-persoalan sesuai dengan psikologi kepribadian yang dapat memunculkan karakter kejiwaan tokoh utama dalam pembahasan sebagai berikut: (1) nilai karakter kepribadian tokoh utama dan (2) Nilai pendidikan karakter tokoh utama.

Interpretasi dari sosok Genta adalah sosok pria dengan percaya akan impiannya berubah menjadi kenyataan, Genta juga memiliki keyakinan untuk sukses yang luar biasa, seorang pria yang bertanggung

jawab, memiliki karakter kepribadian dengan pola pikir realistis, sosok Genta juga digambarkan sebagai pekerja keras, dan merupakan pria yang giat bekerja, sosok Genta juga banyak disukai oleh wanita karena karakter dari Genta adalah seorang yang karismatik. Ada 6 nilai karakter kepribadian tokoh utama dalam novel ini yaitu : (1) Rasa Bersalah, (2) kesedihan, (3) Kebencian, (4) tertekan, (5) Perasaan Marah, (6) perasaan cinta.

Pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak mengingat demoralisasi dan degradasi pengetahuan sudah sedemikian akut menjangkiti bangsa ini di semua lapisan masyarakat. Pendidikan karakter diharapkan mampu membangkitkan kesadaran bangsa ini untuk membangun pondasi kebangsaan yang kokoh. Ada 18 nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam novel ini, yaitu (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11)cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) komunikatif/bersahabat, (14) gemar membaca, (15) cinta damai, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.

Pembahasan

Nilai Karakter Tokoh Utama

Nilai Karakter tokoh utama Genta dalam Novel 5 Cm karya Donny Dhigantoro muncul dari Sosok Genta. Genta merupakan tokoh utama dalam novel 5 cm. Disebut tokoh utama karena tokoh Genta dalam novel ini mendominasi seluruh cerita dari peristiwa yang dipaparkan oleh pengarang. Tokoh Genta merupakan tokoh protagonis karena dia digambarkan sebagai seorang laki-laki yang memiliki sifat pemimpin, sopan, pintar, dan menghargai wanita. Tokoh Genta berwatak pipih karena dia tidak mengalami perubahan perwatakan dalam cerita. Secara fisiologis, Genta digambarkan sebagai laki-laki memiliki badan agak besar dan berambut agak lurus. Nilai karakter tokoh utama “Genta” dalam Novel 5 Cm dapat dilihat pada kutipan berikut :

1. Rasa Bersalah

Dalam Novel 5 Cm ini, karakter Genta digambarkan sebagai seorang laki-laki yang mempunyai jiwa sosial yang tinggi, lebih mementingkan orang lain. Genta juga sangat dominan dalam setiap hubungannya dengan teman-temannya. Dia dianggap pemimpin dan orang yang sangat diandalkan oleh teman-temannya.

Karakter rasa bersalah tokoh utama Genta dalam Novel 5 Cm ini dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut :

(1)

Buk... buk... gruduk...

Batu-batu itu lewat di depan mereka. Nafas mereka memburu satu-satu. Mereka hanya bisa saling bertatapan, membayangkan kalau batu tadi menimpa mereka.

Genta tercekot. Dia lupa bilang tentang hal itu. "Sorry, emang nantinya banyak batu yang jatuh dari atas selama pendakian. Hati-hati, ya."

"Nggak bilang lo!" Zafran terengab-engab.

"Sorry banget lupa.... Kalo denger kata batu atau rocks langsung aja ngok ke atas, liat batunya jatuh ke mana terus coba menghindar, tapi jangan panik. Begitu juga kalo kita yang bikin batu itu terlepas atau jatuh. Kita harus teriak supaya yang di bawah denger dan nggak kena batu, oke?" (Halaman 328)

Berdasarkan pada kutipan (1) di atas menggambarkan ketika Genta dan sahabat-sahabatnya hampir mencapai puncak dengan mendaki di jalan yang berpasir dan penuh batu-batu besar. Tidak lama setelah mereka mulai mendaki, tiba-tiba batu berjatuh dari atas. Genta lupa memberitahu sahabat-sahabatnya bahwa mungkin saja akan ada batu yang berjatuh. Genta merasa bersalah lalu Genta pun meminta maaf dan kemudian memberikan arahan kepada sahabat-sahabatnya agar terus waspada.

2. Kesedihan

Dalam Novel 5 Cm ini, karakter Genta memiliki sifat kepemimpinan yang patut dipanut oleh teman-temannya. Akan tetapi, Genta juga memiliki kelemahan, yaitu dia tidak mudah mengungkapkan perasaan. Seperti perasaan cintanya pada Riani yang selalu dia pendam. Karakter kesedihan tokoh utama Genta dalam Novel 5 Cm ini dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut :

(2)

Riani yang semenjak tadi mendengarkan, menoleh lembut ke Genta, matanya berkaca-kaca, tangan lembutnya memegang erat tangan Genta.

"Terima kasih, Ta. Tapi... bukan kamu, Ta."

Genggaman tangan Riani semakin keras, membuat Genta tidak percaya pada apa yang dikatakan Riani. Dengan jujur, kata-kata kembali tumpah di bibir lembut Riani. Dengan sabar dia ceritakan semuanya malam itu ke Genta yang sudah Riani anggap lebih dari seorang sahabat. Seorang sahabat terbaik yang pasti sangat mengerti Riani. Riani terus bercerita penuh kelembutan, terus bercerita, dan nama seorang sahabat pun terucap di situ."Dia... Zafran, Ta." (Halaman : 366)

Berdasarkan Kutipan (2) di atas menggambarkan Genta yang sudah lama memendam perasaan cintanya kepada Riani ingin mengungkapkannya setelah mereka turun dari Puncak Mahameru. Ketika sahabat-sahabatnya yang lain sudah tidur di tenda, dan Genta hanya berdua saja dengan Riani di depan api unggun, Genta menyatakan perasaan cintanya kepada Riani. Riani mendengarkan perkataan Genta dengan seksama. Riani memahami perasaan Genta terhadapnya, namun Riani telah mencintai orang lain. Riani menghargai Genta dan dia mengucapkan terima kasih karena Genta telah mencintainya. Riani akhirnya mengatakan dengan jujur bahwa ada orang lain yang dia cintai, dan orang tersebut adalah Zafran, sahabat mereka. Perasaan sedih dan kecewa di hati Genta, walaupun Riani mencintai orang lain. Sebaliknya dia bahagia, karena perasaan kecewanya hilang ketika melihat Riani yang berbinar-binar menceritakan tentang perasaan cintanya untuk Zafran.

Selain itu karakter rasa bersalah tokoh utama Genta dalam Novel 5 Cm ini dapat dilihat pada dilihat pada kutipan sebagai berikut :

(3)

Mereka terus menggoyang-goyangkan tubuh Ian. Arial menekan dada Ian. Genta melakukan prosedur CPR...meniupkan udara ke mulut Ian. Tiba-tiba dada Ian naik turun cepat sekali. Ian memuntahkan pasir bercampur air dari mulutnya. Riani dan Arial agak lega karena mungkin Ian akan sadar seperti Dinda. Tapi tubuh Ian masih belum bergerak. Genta terus menggoncang-goncangkan itu. Air matanya tampak menetes. Kembali dada Ian turun naik cepat sekali dan... badan ian terlonjak seperti tersengat listrik. Tiba-tiba dada Ian berhenti naik turun dan diam....(Halaman : 337)

Berdasarkan kutipan (3) di atas, menggambarkan bahwa Genta dan teman-teman yang lainnya merasa ketakutan melihat keadaan Ian yang tidak sadarkan diri setelah terjadi guguran batu-batu yang besar ketika sedang melakukan pendakian. Genta merasa bersalah atas apa yang telah terjadi pada Ian. Genta dan teman-teman Ian mengira bahwa Ian telah meninggal. Guguran batu yang datang dari atas tidak sempat dihindari oleh Ian sehingga mengenai kepala Ian, dan membuatnya pingsan.

3. Kebencian

Karakter kebencian tokoh utama Genta dalam Novel 5 Cm ini dapat dilihat pada dilihat pada kutipan sebagai berikut :

(4)

Keduanya pun tersenyum... dan seperti bisa mereka langsung ber-high five” ria atas deja vu yang terjadi barusan. Riani senang banget....senang banget. Genta juga senang, tapi hati Genta ternyata nggak. Enggak bagi Genta. Genta selalu benci cara mereka menanyakan deja vu yang bagi Genta sangat berarti, yang bagi Genta adalah sekumpulan chemistry antara dua orang yang tidak pantas dirayakan hanya dengan dua tangan bertemu di udara”. (Halaman : 28)

Berdasarkan Kutipan (4) di atas menggambarkan Genta yang mempunyai cinta kepada Riani tapi tidak berani mengungkapkannya. Tanpa sepengetahuan Riani, Genta adalah fans berat riani. Genta benci saat-saat bersama Riani tapi tak mampu untuk menyatakan perasaannya.

4. Tertekan

Karakter tertekan tokoh utama Genta dalam Novel 5 Cm ini dapat dilihat pada dilihat pada kutipan sebagai berikut :

(5)

Deniek seperti bergumam pelan, matanya menatap ke arah lain. “Waktu itu rombongannya, ya kita ini, tambah dia satu....”

“Kenapa?” Genta ingin tahu.

Deniek menarik nafas lagi, menatap Genta. Mencoba mengumpulkan keberanian untuk bercerita. Wajahnya menyimpan kesedihan yang mendalam, membuat Genta menyesal telah bertanya. (Halaman : 211)

Berdasarkan kutipan (5) di atas menggambarkan karakter tertekannya Genta. Hal tersebut Genta ditunjukkan ketika Deniek bercerita bahwa salah satu teman kampusnya yang juga suka mendaki gunung meninggal dalam perjalanan menuju Puncak Mahameru. Genta yang penasaran bertanya kepada Deniek sebab kematian temannya. Raut wajah Deniek yang terlihat sangat sedih membuat Genta menyesal telah mempertanyakannya. Dia memahami perasaan Deniek yang sangat kehilangan temannya. Di sini terlihat Genta mampu mengindera perasaan orang lain, yaitu perasaan sedih Deniek, tanpa harus menunggu Deniek mengungkapkannya lewat kata-kata.

5. Perasaan Marah

Karakter perasaan marah tokoh utama Genta dalam Novel 5 Cm ini dapat dilihat pada dilihat pada kutipan sebagai berikut :

(6)

"Kita harus ngomong sama si banana boat itu....?" Genta ngomong pelan"

"Gue nggak mau kehilangan kasur air gue....," Riani menggumam pelan, "Kapan ngomong?" (Halaman : 43)

Berdasarkan kutipan di atas dapat di gambarkan karakter marah tokoh utama Genta yang marah ketika Ian menceritakan menjelekkan kedua temannya Arial dan Zafran. Genta anti banget ngomongin kejelekan orang lain kalo orangnya nggak ada di situ.

6. Perasaan Cinta

Dalam Novel 5 Cm ini karakter Genta yang memiliki cinta dan mudah untuk mengungkapkan perasaan cinta kepada orang lain, khususnya kepada Riani. Perasaan cinta Genta kepada Riani selalu ia pendam. Genta beranggapan bahwa jika memang jodoh, tidak akan kemana, sehingga Genta tenang-tenang saja, walaupun pertemuan dengan Riani sangat sering dan membuat Genta tersiksa. Karakter perasaan cinta tokoh utama Genta dalam Novel 5 Cm ini dapat dilihat pada dilihat pada kutipan sebagai berikut :

(7)

"Riani dan Genta saling bertatapan, entah sudah berapa kali mereka berdua mengalami dejavu seperti ini. Oh Riani...suara-suara indah kembali mengisi hati Genta. Akankah....kamu....jadi....tempat....untuk....segenggam harapan yang hampir usang tapi masih terlalu indah buat Genta, batin Genta." (Halaman : 28)

Berdasarkan kutipan (7) diatas dapat diketahui bahwa Genta yang memendam perasaan cinta kepada Riani dan tidak berani mengungkapkannya. Genta digambarkan memiliki sifat perfeksionis, bertanggung jawab, apa adanya, tetapi memiliki sifat yang tidak mudah untuk mengungkapkan perasaan kepada orang lain, khususnya Riani.

Nilai Pendidikan Karakter

1. Religius

Nilai religius merupakan nilai yang berkaitan dengan unsur ketuhanan atau keagamaan baik terkait keyakinan beragama, ibadah, pengetahuan dalam agama, pengalaman agama serta konsekuensi dari keempatnya. Adapun salah satu nilai religius yang ada didalam Novel 5 Cm yaitu percaya dan berserah diri kepada sang pencipta. Nilai religius dalam Novel 5 Cm dapat dilihat pada kutipan berikut:

(1)

Batin Genta pun berdoa, "Ya, Allah ...selamatkanlah mereka sahabat-sahabatku. Semua yang terjadi adalah kehendak-Mu., semua yang hidup akan kembali kepada-MU, kuserahkan semua ke agungan-Mu." (Halaman : 212)

Berdasarkan kutipan (1) diatas terdapat nilai pendidikan religius. Hal ini terlihat ditandai dengan penyebutan sang pencipta yang kemudian diikuti dengan permohonan Genta kepada sang pencipta. Kutipan diatas memberikan pemahaman kepada pembaca bahwasanya hanya kepada Tuhanlah kita meminta perlindungan dan menyerahkan diri kita atas segala kehendak Tuhan sesuai dengan ajaran orang yang beragama, yang dimana segala sesuatunya harus diserahkan kepada yang maha pencipta.

Didalam ajaran agama islam, berdoa merupakan salah satu cara penyampaian atau cara komunikasi manusia dengan penciptanya. Oleh karena itu, agama islam mengajarkan untuk senantiasa berdoa kepada Allah untuk menyampaikan harapan, cita-cita, atau keluh kesahnya kepada sang pencipta. Selain dalam kutipan tersebut di atas nilai religius akan adanya kepercayaan terhadap doa tercermin dalam tindakan yang dilakukan Genta dan temannya setelah mereka sampai di puncak Mahameru. Selain itu nilai religius dalam novel " 5 CM" dapat dilihat dalam kutipan berikut:

(2)

"... wabb Subhanallah... Allah Maha besar." (Halaman : 215)

Berdasarkan kutipan (2) diatas terdapat nilai pendidikan religius. Hal ini ditandai dengan ujaran "Allah Maha Besar" yang artinya, sang tokoh, yang berbicara menyadari apa yang saat ini dilihatnya merupakan ciptaan Allah dan mengaguminya. Hal ini tentu mengajarkan bahwasanya baik dan indahnya segala sesuatu hal itu merupakan suatu ciptaan sang maha pencipta dan hendaknya bersyukur akan hal-hal tersebut.

2. Jujur

Nilai jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai seorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Nilai kejujuran dalam Novel 5 Cm dapat ditemukan dalam kutipan berikut:

(3)

"Tapi, Yan, ada satu yang pasti," Genta berbicara tegas.

"Di tempat gue kerja sekarang kan isinya seumuran kita, angkatan eksponen reformasi dulu.

Jadinya, kita janji untuk mencoba sama sekali nggak pernah dan nggak akan ngelakuin KKN. Mudah-mudahan yang kayak gitu bisa kita jaga entah sampai kapan." (Halaman : 189)

Berdasarkan kutipan (3) di atas, menggambarkan nilai kejujuran Genta yang memberitahu sahabat-sahabatnya bahwa dalam bisnis EO yang dia jalankan bersama beberapa teman-teman kampusnya, berjanji untuk tidak akan melakukan KKN. Hal itu menunjukkan bahwa Genta adalah seorang yang jujur, karena dia tidak mau melakukan sesuatu yang ada unsur KKN dalam pekerjaannya. Selain itu, nilai kejujuran dalam Novel 5 Cm dapat dilihat pada kutipan berikut ini: (4)

“Kalau Riani ditanya paling enak nonton sama siapa? Pasti jawabannya sama Genta. Kalau Arial ditanya, siapa yang paling enak diajak lari dan main basket di Senayan? Pasti sama Genta, jawabnya. Kalau Zafran ditanya siapa yang paling enak diajak bikin puisi atau bikin lagu bareng? Pasti dibilang paling enak sama Genta. Kalau Ian ditanya siapa yang paling enak diajak ke Glodok bareng atau main bola di PS2? Sama saja, jawabannya pasti sama Genta. Kalau mau curhat? Keempat temannya setuju, paling enak curhat sama Genta. (Halaman 13-14)

Berdasarkan kutipan (4) menggambarkan sosok Genta yang mampu menyesuaikan diri dalam berbagai situasi. Hal tersebut terlihat dari kejujuran teman-temannya yang mengatakan bahwa Genta paling enak diajak dalam berbagai kegiatan, seperti menonton film bersama Riani, lari dan main basket dengan Arial, membuat puisi dan lagu bersama Zafran, dan pergi ke Glodok dengan Ian. Bahkan keempat sahabatnya sepakat bahwa jika curhat pun paling enak juga dengan Genta.

3. Toleransi

Nilai Toleransi adalah sikap yang tidak memaksakan pemikiran, keyakinan, dan kebiasaannya sendiri pada orang lain; memahami dan menghargai keyakinan atau kebiasaan orang lain. Sikap toleransi dalam Novel 5 Cm dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

(5)

“Kenapa sih nggak naik Argo aja?”

“Kita kan udah pernah ngerasain naik kereta bagus, sekarang rasain juga dong kereta super ekonomi kayak gini. Petualangan dong, apalagi bareng-bareng, asik banget”. Genta menjawab pertanyaan Zafran. (Halaman : 149)

Berdasarkan Kutipan (5) di atas, menggambarkan sikap toleransi Genta dalam petualangan perjalanan Genta dan teman-teman menaiki kereta api. Meskipun Genta dan kawan-kawannya mampu untuk naik Argo tetapi Genta membawa teman-temannya naik kereta api super ekonomi yang sangat murah. Selain itu, nilai toleransi dalam Novel 5 Cm dapat dilihat pada kutipan berikut: (6)

Aku naik malam ini, ya,” Deniek tersenyum.

“Lo mau langsung?” Genta bertanya sambil melepaskan asap rokok dari mulutnya. “Iya.”

Genta tiba-tiba menerima tatapan dari teman-temannya yang kurang lebih mau bilang, “Kita mau naik malam ini juga, Ta?”

“Kalian mau naik malam ini? Kalau mau, kita bisa bareng,” Deniek mencoba membetulkan letak gantungan tasnya. Semuanya menatap Genta. Genta menggeleng.

“Sepertinya nggak, Niek. Dari pertama memang rencananya besok pagi-pagi sekali kami baruberangkat.

Deniek tersenyum, "Kalau aku jadi kalian, aku juga nggak akan jalan malam ini. Baru tadi sorekan kalian sampai Malang? Pasti capek."

"Tyalah istirahat dulu, kita ngecamp dulu di sini malam ini," kata Genta yang tampak nikmat menyeruput habis teh manisnya. (Halaman 219-220)

Berdasarkan kutipan (6) di atas menggambarkan sikap toleransi Genta. Genta dan sahabat-sahabatnya mempunyai teman baru dari Surabaya yang bernama Deniek. Mereka bertemu di dalam Jib saat menuju Ranu Pane. Deniek dan teman-temannya yang akan langsung mendaki pada malam itu mengajak Genta untuk naik bersama. Tetapi, Genta tidak mau langsung mendaki karena dia tahu teman-temannya masih sangat lelah setelah menempuh perjalanan Jakarta-Malang. Genta tidak mau mengambil resiko runtuk langsung mendaki pada malam itu, dan sebagai pemimpin rombongan, dia merasa bertanggung jawab atas keselamatan sahabat-sahabatnya. Genta sudah mengatur dengan cermat perjalanannya. Dia merencanakan untuk berkemah dulu di Ranu Pane untuk beristirahat dan besok pagi baru mulai mendaki.

4. Disiplin

Nilai disiplin berkaitan dengan tindakan yang menunjukkan kebiasaan atau perilaku patuh dan tertib dalam berbagai ketentuan yang berlaku. Disiplin membentuk diri untuk tidak mengikuti keinginan hati yang mengarah pada perendahan diri atau perusakan diri, tetapi untuk mengejar apa-apa yang baik untuk kehidupan, dan untuk mengejar keinginan sehat/positif dalam kadar yang sesuai. Nilai disiplin dalam Novel 5 Cm dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

(7)

"Oke, time to work! Kita harus buat tenda. Kalo nggak, malam ini kita nggak tidur!" Genta tiba-tiba berbalik dan berjalan menuju ke tanah kecil datar yang ditunjuk oleh Deniek. (Halaman : 222)

Berdasarkan kutipan (7) di atas, menggambarkan Genta dan sahabat-sahabatnya baru saja sampai di Ranu Pane pada malam hari. Setelah makan malam di salah satu warung makan kecil di sana, Genta memberi aba-aba kepada sahabat-sahabatnya untuk membuat tenda. Genta langsung menuju sebuah tanah kecil datar yang ditunjuk oleh teman barunya yang bernama Deniek untuk mulai mendirikan tenda. Dia memandu apa saja yang harus dia dan sahabat-sahabatnya lakukan dalam masa pendakian. Tetapi, Genta tidak hanya sekedar memberi arahan, dia juga memberikan teladan, yaitu dengan memulai suatu pekerjaan, sehingga sahabat-sahabatnya mengikuti apa yang dia lakukan. Selain itu, nilai disiplin dalam Novel 5 Cm dapat dilihat pada kutipan berikut ini :

(8)

"Rebus air yang banyak, bikin teh manis untuk nanti malam"

"nanti malam memang ada apa"

"nanti malam kita naik....ke Mahameru"

"Jam berapa?"

“Sekarang jam berapa?”

“Jam delapan kurang sepuluh”

Berarti kita harus udah tidur sebelum jam sembilan...nggak ada yang ngobrol-ngobrol lagi, semuanya tidur”.

Kita punya waktu istirahat lima jam lebih. Kita nanti bangun jam setengah tiga dan langsung naik....Kita harus istirahat supaya bisa sampai ke puncak”. (Halaman : 309)

Berdasarkan Kutipan (8) di atas menggambarkan sikap disiplin yang ditunjukkan Genta kepada teman-temannya. Genta menyuruh temannya untuk merebus air yang banyak karena mereka hanya mempunyai waktu istirahat untuk melanjutkan perjalanan mendaki cuma 5 jam lebih. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya disiplin dan mempergunakan waktu dengan sebaik-baik mungkin.

5. Kerja Keras

Nilai kerja keras memiliki kaitan dengan sikap yang memperlihatkan usaha yang sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan serta menjalankan tugas dan pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Kerja keras merujuk pada sikap tekun dan sungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu serta pantang menyerah walau dirasa berat saat menghadapi kesulitan dalam usahanya. Dalam novel 5 cm, sikap kerja keras dapat dilihat dari penggambaran tokoh Genta yang berusaha keras dalam membuat pekerjaannya sempurna. Nilai kerja keras dalam Novel 5 Cm dapat dilihat pada kutipan berikut ini :

(9)

“Oke mulai bagi tugas. Gue sama Ariel bikin tenda. Ian sama Juple coba cari sesuatu yang bisa dibakar, ranting-ranting kecil atau sampah kering. Riani sama Dinda masak air panas bikin kopi sama teh.” Setuju? Genta menatap teman-temannya. “Oke boss!. Diantara malam Ranu Pane mereka semua bergerak cepat mencoba melawan hawa dingin yang sangat menusuk”. (Halaman : 223)

Berdasarkan kutipan (9) di atas menggambarkan bahwa Genta memberitahukan kepada teman-temannya bahwa di malam Ranu Pane mereka semua bekerja keras untuk membuat tenda meskipun dalam keadaan dingin yang sangat menusuk, tetapi dengan kegigihan Genta untuk mengatur semua teman-temannya akhirnya tenda sudah jadi dan mereka bisa bermalam di Ranu Pane. Selain itu, nilai kerja keras dalam Novel 5 Cm dapat dilihat pada kutipan berikut:

(10)

Kita harus menyeberang jalan itu hati-hati ya?”. Semuanya berpegangan erat di rantai. Wajah mereka tampak pilu. Sedikit saja tergelincir mereka akan jatuh ke jurang dalam. Genta menggigit senternya, mencoba menerangi jalan kecil gelap itu. Pasir dan gunung terlihat di mana-mana. Gelapnya malam membuat mereka tak bisa membedakan mana pasir, mana tanah keras. Beberapa pendaki yang sudah menyeberangi terlihat memegang rantai, saling membantu menjaga keseimbangan rantai. Genta melangkah hati-hati sambil mengawasi teman-temannya, di susul Riani, Dinda, Zafran, dan Arial. Ian merasa ngeri melihat jurang dalam di depannya. “hup” Arial yang terakhir sampai di ujung penyeberangan. Semua bernapas lega. (Halaman : 326-327)

Berdasarkan Kutipan (10) di atas, nilai kerja keras diceritakan pada kutipan tersebut bahwa tibalah mereka untuk menyeberangi jalan yang sangat licin, Genta memberitahukan kepada teman-temannya untuk berpegangan rantai dan tetap berhati-hati. Genta melangkah hati-hati sambil berpegangan satu sama lain disusul Riani, Zafran, Riani, Arial, dan akhirnya mereka selamat sampai diujung penyeberangan. Hal ini menunjukkan kerja keras Genta tanpa lelah menyemangati kawan-kawannya agar pantang menyerah.

6. Kreatif

Nilai Kreatif berkaitan dengan sikap berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil dari sesuatu yang telah dimiliki. Kreatif ialah inovasi dalam berbagai segi sehingga selalu menemukan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya. Nilai kreatif dalam Novel 5 Cm dapat dilihat pada kutipan berikut ini :

(11)

Gue ada rencana”, Genta berkata mantap sambil berbinar-binar. Tiba-tiba otaknya punya ide yang sangat cemerlang. “Pokoknya nanti gue bikin reminder untuk tanggal 14 Agustus gue kasih tau planning-nya aja lewat SMS, dimana kita akan ketemu. (Halaman : 65)

Berdasarkan kutipan (11) diatas menceritakan sikap kreatif pada diri Genta sebagai pemimpin dalam kelompok tersebut. Ia berfikir dengan cepat dan menemukan ide yang unik serta dia sendiri yang akan membuat acara tersebut. Selain itu, nilai kreatif dalam Novel 5 Cm dapat dilihat pada kutipan berikut:

(12)

Firman, salah satu dari empat pemilik EO itu duduk di depan panggung utama bareng Genta. “Semuanya puas Man, kata Genta seneng banget. “Yo”i, nggak nyangka ya, Ta. Padahal awalnya kita pesimis banget”. “Lo kali yang pesimis, gue nggak pernah.” Yo”i lo emang gila. Gue kira pertamanya nggak ada yang mau ikut pameran komputer pakai nuansa Jungle Adventure gini. Gimana sich loe dapet ide kayak gitu”. “Yah ide sih datang aja kalo lo lagi bengong. Intinya kan sebenarnya kalo orang pakai komputer, dia tu lagi berpetualang ke mana aja, entah lagi ke internet atau lagi ngerjain sesuatu, dia tu lagi berpetualang, mencoba menciptakan sesuatu yang baru, yang lain sendiri”. (Halaman : 137)

Berdasarkan kutipan (12) di atas nilai kreatif terlihat ketika Genta dan teman-temannya baru saja menyelesaikan sebuah pameran komputer yang menggunakan jasa EO yang mereka jalankan. Pameran yang berjudul *Jungle Adventure* itu sukses besar. Genta mau berfikir *out of the box* dengan menciptakan pameran lain dari biasanya. Dia menganggap seseorang yang menggunakan komputer sebenarnya sedang berpetualang, sehingga Genta terinspirasi membuat hal yang baru, yaitu petualangan dengan nuansa di hutan. Hal ini menunjukkan bahwa Genta merupakan orang yang kreatif, karena mampu menciptakan gagasan baru, dan berani mengambil resiko dari pemikiran tersebut.

7. Mandiri

Nilai mandiri dalam Novel 5 Cm ditunjukkan dengan Genta yang meminta Firman untuk menghandel semua pekerjaan. Nilai mandiri dalam Novel 5 Cm dapat dilihat pada kutipan berikut:

(13)

"Mau ke mana lo, Ta?"

"Gue ada urusan penting. Gantian dong, gue pengen refreshing bentar. Kewajiban gue bikin what to do sama check list tetap gue selesain. (Halaman : 140)

Berdasarkan kutipan (13) di atas nilai mandiri dalam novel " 5 CM" di gambarkan ketika Genta meminta izin kepada Firman untuk menghandle semua pekerjaan yang ada karena Genta akan bertemu lagi dengan teman-temannya setelah 3 bulan tidak bertemu dan mereka akan melakukan perjalanan. Selain itu, nilai mandiri dalam Novel 5 Cm dapat dilihat pada kutipan berikut :

(14)

"Genta mencoba tidak panik terus berteriak memanggil dan tetap berdoa hingga malam datang. Malam itu dingin dan sepi sekali, sura-suara makhluk malam dan desir angin membuat tengkuhnya terus merinding. Untuk satu malam Genta mencoba bertahan di hutan yang dingin dan gelap, hanya dengan sleeping bag". (Halaman : 291)

Berdasarkan kutipan (14) di atas nilai kemandirian dalam Novel 5 Cm di temukan ketika Genta sewaktu pertama kali ke Mahameru, Genta pernah tersesat sendirian hampir satu hari penuh di hutan karena salah jalur. Dihutan ini semua jalur seperti sama sehingga membuat Genta bingung harus melangkah kemana. Kajian ini membuat Genta sedikit trauma. Genta mencoba tidak panik, terus berteriak memanggil dan tetap berdoa hingga malam datang.

8. Demokratis

Demokratis dapat diartikan sebagai sikap menilai dan menghargai hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain sama. Demokratis dalam hal ini melibatkan adanya kesetaraan tiap individu sehingga semuanya memiliki hak bersuara dan mengemukakan pendapat yang sama. Nilai demokratis dalam Novel 5 Cm dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

(15)

"Tapi kita santai aja, sambil ngobrol kek biar nggak capek. Kalo ada yang capek, bilang ya. Jangan ada yang gengsi. Satu orang capek, semuanya berhenti. Kebanyakan orang gagal ke puncak karena kecapekan dan gengsi nggak mau bilang. Yang ada Cuma maksiat sehingga akibatnya nggak bisa ngelanjutin." Kata Genta ke teman-temannya. (Halaman : 237)

Berdasarkan kutipan (15) di atas menggambarkan sikap demokratis Genta. Ketika Genta dan sahabat-sahabatnya mendaki gunung, dia meminta kepada sahabat-sahabatnya untuk berani mengatakan jika mereka merasa kelelahan dan ingin istirahat. Dengan demikian, Genta menunjukkan bahwa dia memberikan kesempatan kepada sahabat-sahabatnya untuk bersikap terbuka dan berani menyuarakan apa yang mereka inginkan dan rasakan. Selain itu, nilai demokratis dalam Novel 5 Cm dapat dilihat pada kutipan berikut:

(16)

“Mungkin sebaiknya kita nggak usah ketemuan dulu”. Genta mengalirkan kalimat pendek. Maksudnya? Riani menoleh lembut, jari-jarinya menari sendiri di atas celana jins gelapnya. Genta meneruskan sambil menatap keempat temannya, “Ya enggak ketemu dulu, nggak nongkrong dulu, nggak kema-mana bareng dulu, ilang aja dulu semuanya, ilang abis-abisan, nggak teleponan, nggak SMS-an...” (Halaman : 63)

Berdasarkan kutipan (16) di atas, diketahui bahwa Genta memiliki sifat demokratis dimana Genta mulai merasa bosan karena setiap hari bertemu dan munculnya perasaan déjà vu. Perasaan tersebut sering kali menghampiri Genta, Ia merasa jalan hidupnya hanya seputar mereka berlima tanpa ada kedekatan dengan yang lain. Genta ingin memberikan suasana yang baru kepada teman-temannya, yaitu dengan tidak bertemu selama tiga bulan, berinteraksi dengan teman-temannya yang lain dan akan melakukan sebuah perjalanan

9. Rasa ingin tahu

Nilai rasa ingin tahu berkaitan dengan sikap yang selalu ingin mengetahui lebih meluas tentang sesuai yang dilihat, dipelajari, dan didengarnya. Nilai rasa ingin tahu dalam Novel 5 Cm dapat dilihat pada kutipan berikut ini :

(17)

Mau diomongin nggak?” Arial bertanya lagi...

Semuanya diam, semuanya bingung.

“Jangan jelek-jelekin orang ya,” kata Genta pelan. Genta saktek sama prinsip keempat sahabatnya ini”. (Halaman : 41)

Berdasarkan kutipan (17) di atas, menggambarkan keingintahuan Genta dengan masalah yang melanda sahabatnya Ian. Genta berusaha mencari tau penyebab masalah yang terjadi kepada sahabat-sahabatnya itu. Selain itu, nilai rasa ingin tahu dalam Novel 5 Cm dapat dilihat pada kutipan berikut ini :

(18)

Deniek seperti bergumam pelan, matanya menatap ke arah lain. “Waktu itu rombongannya, ya, kita ini, tambah dia satu....”

“Kenapa?” Genta ingin tahu.

Deniek menarik nafas lagi, menatap Genta. Mencoba mengumpulkan keberanian untuk bercerita. Wajahnya menyimpan kesedihan yang mendalam, membuat Genta menyesal telah bertanya. (Halaman : 211)

Berdasarkan kutipan (18) di atas, menggambarkan Genta yang memiliki rasa keingintahuan akan keadaan orang lain. Hal tersebut Genta tunjukkan ketika Deniek bercerita bahwa salah satu teman kampusnya yang juga suka mendaki gunung meninggal dalam perjalanan menuju Puncak Mahameru. Genta yang penasaran bertanya kepada Deniek sebab kematian temannya. Raut wajah Deniek yang terlihat sangat sedih membuat Genta menyesal telah mempertanyakannya.

Dia memahami perasaan Deniek yang sangat kehilangan temannya. Di sini terlihat Genta mampu mengindera perasaan orang lain, yaitu perasaan sedih Deniek, tanpa harus menunggu Deniek mengungkapkannya lewat kata-kata.

10. Semangat Kebangsaan

Nilai semangat kebangsaan dalam Novel 5 Cm dapat dilihat pada kutipan berikut ini :

(19)

Para pendaki tampak berbaris teratur di puncak Mahameru. Di depan barisan tertancap tiang bendera bambu berdiri tinggi sendiri dengan latar belakang kepulan asap Mahameru dan langit biru.”pengibaran Sang Saka Merah Putih di puncak Mahameru”. Teriakan para pendaki, memecah segala suara yang ada saat itu, menimbulkan keheningan yang mendadak. Hanya suara angin dan desir pasir yang ada. (Halaman : 344)

Berdasarkan kutipan (19) di atas, nilai semangat kebangsaan terlihat ketika semua para pendaki sudah berkumpul dan berbaris di puncak Mahameru, mereka akan melakukan upacara 17 Agustus pengibaran Sang Saka Merah Putih yang menjadi bukti kemerdekaan Indonesia. Rasa cinta tanah air mereka sangat kuat pada saat pengibaran bendera Merah Putih menimbulkan keheningan yang mendadak. Perjuangan mereka untuk mencapai puncak Mahameru disertai dengan begitu banyak tantangan tidak mengubah semangat mereka untuk menghormati para pahlawan yang telah berjuang untuk Indonesia ini. Selain itu, nilai semangat kebangsaan dalam Novel 5 Cm dapat dilihat pada kutipan berikut ini :

(20)

“Kepada, sang saka Merah Putih! Hormaaat, Grak” suara teriakan lantang memecahkan keheningan puncak gunung Mahameru. Seluruh pendaki serentak memberi hormat dalam keheningan, suara gesekan pakaian mereka pun terdengar serempak saat memberi gerakan menghormat. (Halaman : 345)

Berdasarkan Kutipan (20) di atas menunjukkan bahwa sedang dilaksanakannya upacara bendera untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia dan bendera merah putih dijadikan sebagai simbol nasionalisme. Ketika bendera akan dikibarkan semua orang serentak memberi hormat dalam keheningan. Hal tersebut sebagai penghormatan terhadap simbol negara dan merupakan implementasi nilai-nilai nasionalisme dari kelima pemuda.

11. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air dapat didefinisikan sebagai sikap atau tindakan yang menunjukkan adanya kecintaan dan penghargaan yang tinggi terhadap segala hal yang dimiliki tanah airnya. Nilai cinta tanah air berkaitan dengan cara bersikap, dan berpikir yang menunjukkan kepedulian, kesetiaan, serta menghargai budaya, bahasa, sosial, politik bangsa, dan ekonomi. Nilai cinta tanah air dalam Novel 5 Cm dapat dilihat pada kutipan berikut :

(21)

"Mereka berenam berpelukan dalam rangkulan membentuk lingkaran kecil. "Sebuah kehormatan bagi saya. Saya...Genta telah mendaki Mahameru bersama kalian tercinta....di Tanah Air tercinta ini. Kehormatan ini tidak akan saya lupakan seumur hidup saya". (Halaman : 348)

Berdasarkan kutipan (21) di atas, menceritakan bahwa semua berawal dari sebuah perjuangan dan kecintaanya kepada negeri yang indah dengan gugusan ribuan pulaunya sampai akhir hayat nanti. Semua akan dipertaruhkan demi melindungi tanah air. Hal ini menunjukkan bahwa kecintaan mereka kepada tanah air ini sangat luar biasa. Selain itu, nilai cinta tanah air dalam Novel 5 Cm dapat dilihat pada kutipan berikut ini :

(22)

"Kalo kita nanti sampai di puncaknya, berarti kita berada di tanah paling tinggi di Pulau Jawa." Genta menatap tajam ke teman-temannya.

"Oh jadi puncak yang paling tinggi di Jawa"

"Ta..."

"Tya, Yan".

Nama puncaknya apa, Ta?

"Mahameru". (Halaman : 152)

Berdasarkan kutipan (22) di atas, pada saat mengadakan perjalanan menuju puncak Mahameru dimana Genta dan sahabat-sahabatnya menunjukkan kecintaan mereka terhadap tanah air. Mereka menyadari bahwa Mahameru merupakan saksi bisu bahwa mereka adalah pemuda harapan bangsa. Memilih untuk tetap mengutamakan

12. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi diartikan sebagai bentuk sikap menghargai prestasi yang dimiliki oleh orang lain serta mendorong diri sendiri untuk dapat melakukan pencapaian tertentu yang berguna bagi masyarakat. Sikap menghargai prestasi dalam Novel 5 Cm dapat ditemukan dalam kutipan berikut :

(23)

Firman salah satu dari empat pemilik EO itu duduk di depan panggung utama bareng Genta.

"Semuanya puas, Man," kata Genta seneng banget.

"Yoi, nggak nyangka, ya, Ta. Padahal awalnya kita pesimis banget."

"Lo kali yang pesimis, gue nggak pernah."

"Yoi. Lo emang gila. Gue kira pertamanya nggak ada yang mau ikut pameran komputer pakai nuansa jungle adventure gini. Gimana sih, lo, bisa punya ide kayak gitu?"

"Yah, ide sih datang aja kalo lo lagi bengong. Intinya kan sebenarnya kalo orang pakai komputer, dia tuh lagi berpetualang ke mana aja, entah lagi ke internet atau lagi ngerjain sesuatu. Dia tuh lagi bertualang, mencoba menciptakan sesuatu yang baru, yang lain sendiri." (Halaman : 137)

Berdasarkan kutipan (23) di atas, menggambarkan Genta dan teman-temannya baru saja menyelesaikan sebuah pameran komputer yang menggunakan jasa EO yang mereka jalankan. Pameran yang bertema *jungle adventure* itu sukses besar. Genta mampu berpikir *out of the box* dengan menciptakan tema pameran lain dari biasanya. Dia menganggap seseorang yang menggunakan komputer sebenarnya sedang berpetualang, sehingga Genta terinspirasi untuk membuat sesuatu yang baru, yaitu pameran dengan nuansa petualangan di hutan. Hal ini menunjukkan bahwa Genta adalah seorang yang berprestasi karena mampu menciptakan gagasan baru, dan berani mengambil resiko dari pemikiran tersebut.

Selain itu, nilai menghargai prestasi dalam Novel 5 Cm dapat dilihat pada kutipan berikut:

(24)

Diantara kelima "Power Ranger: ini emang Genta yang sudah sedikit masuk dunia formal dan semi profesional. Genta dan teman-teman kampusnya punya Event Organizer (EO) yang namanya udah mulai dikenal dan mulai sering dipakai oleh perusahaan-perusahaan bonafide. (Halaman : 29)

Berdasarkan kutipan (24) di atas, menceritakan bahwa dari keempat temannya hanya Genta yang berprestasi. Genta bersama teman-teman kampusnya membuka suatu *Event Organizer (EO)* yang namanya udah mulai dikenal dan mulai sering dipakai oleh perusahaan-perusahaan bonafide.

13. Bersahabat/Komunikatif

Nilai bersahabat/komunikatif ini mempunyai kaitan dengan tindakan yang memperhatikan rasa senang bekerja sama, berbicara, dan bergaul dengan orang lain serta dapat berkomunikasi dengan santun sehingga tercipta persahabatan dan kerja sama dengan baik. Sikap bersahabat/komunikatif dalam Novel 5 Cm dapat ditemukan dalam kutipan berikut :

(25)

"Aku naik malam ini, ya," Deniek tersenyum.

"Lo mau langsung?" Genta bertanya sambil melepaskan asap rokok dari mulutnya.

"Iya."

Genta tiba-tiba menerima tatapan dari teman-temannya yang kurang lebih mau bilang, "Kita mau naik malam ini juga, Ta?"

"Kalian mau naik malam ini? Kalau mau, kita bisa bareng," Deniek mencoba membenturkan letak gantungan tasnya. Semuanya menatap Genta. Genta menggeleng.

"Sepertinya nggak, Niek. Dari pertama memang rencananya besok pagipagi sekali kami baru berangkat.

Deniek tersenyum, "Kalau aku jadi kalian, aku juga nggak akan jalan malam ini. Baru tadi sore kan kalian sampai Malang? Pasti capek."

"Tyalah istirahat dulu, kita ngecamp dulu di sini malam ini," kata Genta yang tampak nikmat menyeruput habis teh manisnya. (Halaman : 219-220)

Berdasarkan kutipan (25) di atas, nilai bersahabat/komunikatif digambarkan dengan sikap Genta yang mampu memberikan penilaian yang baik dalam suatu peristiwa sehingga dia mampu membuat

keputusan yang terbaik. Genta dan teman-temannya baru saja sampai ke Ranu Pane, desa terakhir yang mereka lewati sebelum melakukan pendakian ke Mahameru. Genta memahami sahabat-sahabatnya masih lelah karena baru saja menempuh perjalanan jauh, Jakarta-Malang, sehingga Genta memutuskan untuk tidak langsung mendaki. Genta dan sahabat-sahabatnya akan berkemah di Ranu Pane, dan besok hari baru akan mulai mendaki. Selain itu, nilai kreatif dalam Novel 5 Cm dapat dilihat pada kutipan berikut :

(26)

"Genta menjulurkan tangannya ke Riani di belakang." Riani tersenyum menggandeng tangan Dinda di belakangnya, Dinda memegang tangan Ian, Zafran dan Arial terus menyambung genggamannya itu. "Siap?" Genta tersenyum lepas....semuanya memandang satu sama lain. Setengah berlari mereka bergandengan memasuki jalur akhir pendakian yang tinggal sepuluh meter lagi...Tujuh meter, lima meter, empat meter, dan....kita di Mahameru. (Halaman : 342)

Berdasarkan kutipan (26) di atas menceritakan bahwa kekompakan dan persahabatan mereka sangat erat. Hal ini terbukti pada saat Genta mengulurkan tangannya kepada Riani sambil tersenyum Riani mengulurkan tangannya untuk dinda begitu seterusnya sampai dalam hitungan jari mereka telah sampai ke Mahameru.

14. Cinta Damai

Cinta damai merupakan sikap yang senantiasa menciptakan kenyamanan serta menjauhi adanya pertentangan atau permusuhan. Nilai cinta damai dalam Novel 5 Cm dapat dilihat pada kutipan berikut :

(27)

Jadi kalau kita yakin pada sesuatu, kita Cuma harus percaya, terus berusaha bangkit dari kegagalan, jangan pernah menyerah dan taruh keyakinan itu di sini.... Zafran meletakkan telunjuknya di depan kening.

Betul banget. Taruh mimpi itu di sini..., Genta melakukan hal yang sama.

Juga keinginan dan cita- cita kamu, ujar Arial. (Halaman : 361)

Berdasarkan kutipan (27) tersebut di atas, cinta damai digambarkan dengan Genta dan teman-teman yang menggantungkan cita-cita dan kejar terus cita-cita, harapan, dan apa yang kamu inginkan agar bisa tercapai. Ibaratkan dengan meletakkan jari telunjuknya di depan kening agar selalu terasa dekat dan selalu semangat dalam mengejar impian. Selain itu, nilai cinta dalam Novel 5 Cm dapat dilihat pada kutipan berikut :

(28)

Genta tersenyum "Kalau begitu, yang kita perlu sekarang cuma kaki yang akan melangkah lebih jauh dari biasanya, tangan yang akan berbuat lebih banyak dari biasanya, mata yang akan menatap lebih lama dari biasanya, leher yang akan lebih sering melihat keatas, lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja."

"Dan hati yang akan bekerja lebih keras dari biasanya," ucap Zafran.

"Serta mulut yang akan selalu berdoa," Dinda tersenyum manis. (Halaman : 216)

Berdasarkan kutipan (28) di atas diketahui menunjukkan Genta memiliki semangat yang berkobar-kobar dalam diri para tokoh utama untuk menumbuhkan semangat para sahabatnya yang sudah mulai

redup. Kutipan di atas menunjukkan tumbuhnya semangat dari kelima tokoh untuk mencapai puncak Gunung Semeru dan melaksanakan upacara bendera untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia.

15. Gemar Membaca

Nilai gemar membaca berkaitan dengan keinginan meluangkan waktu secara khusus untuk membaca berbagai informasi. Informasi dapat diperoleh melalui membaca buku, Alquran, jurnal, dan sebagainya sehingga memberikan manfaat bagi pembaca. Sikap gemar membaca dalam Novel 5 Cm dapat ditemukan dalam kutipan berikut:

(29)

“Eh....ada surat”. Mata Genta melihat selembar kertas folio penuh dengan tulisan tangan ditempelkan ke batu nisa.

“Jangan dibaca, Ta”

“Cuma ditempel begini kok! Jelas bisa dibaca”. Genta mengambil selembar kertas folio yang penuh dengan tulisan tangan itu. Keenamnya duduk. Dengan cahaya senter seadanya mereka membaca tulisan tangan yang rapi di kertas folio.

(Halaman : 315)

Berdasarkan kutipan (29) di atas, nilai gemar membaca digambarkan ketika Genta dan teman-teman ketika berada di jalur pendakian menemukan selembar kertas folio di makan temannya Deniek yaitu Adrian. Genta dan teman-teman duduk dan dengan cahaya yang seadanya mereka membaca tulisan tangan yang ada di makan tersebut.

16. Peduli Lingkungan

Nilai peduli lingkungan dalam Novel 5 Cm terlihat ketika deniek mengambil segenggam daun minyak kayu putih dan memberikannya kepada Genta dan teman-teman. Nilai peduli lingkungan dalam Novel 5 Cm dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

(30)

Ini juga salah satu petualangannya...,” Deniek dan teman-temannya tampak tersenyum dan mengangkat tangannya ke atas.

“Kayu putih!” tiba-tiba Deniek meloncat, mengambil segenggam daun dari pohon yang terjuntai rendah di atas jip yang masih merangkak mendaki.

“Apaan tuh?” Zafran tertarik.

“Tau minyak kayu putih? Cajuput oil?”

“Ini daunnya,” kata Deniek sambil membuka telapak tangannya. Daun hijau halus agak berserat terlihat di genggam tangannya. “Cium deh.”

“Hangat kan? Alam memang baik sama kita. Di tempat dingin begini kita dikasih daun hangat, bukannya kaktus atau nanas...bebehe...,” Deniek berujar, tersenyum ramah. (Halaman : 213)

Berdasarkan kutipan (30) di atas, menggambarkan sosok Deniek adalah pemuda baik hati dan ramah yang sebisa mungkin membantu mereka. Ia seorang fotografer, yang suka memotret keindahan

alam yang pastinya selalu membawa kamera. Ia sudah mendaki puncak Mahameru hampir yang kelima kalinya, dan Ia selalu takjub dengan keindahan gunung tersebut.

17. Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap yang menunjukkan adanya kepedulian kepada sesama dengan senantiasa berusaha membantu, menolong ataupun melindungi sesama manusia yang membutuhkannya. Kepedulian sosial berkaitan erat dengan adanya empati serta kesadaran sosial masyarakat yang tinggi terhadap keberadaan masyarakat lain disekitarnya. Nilai peduli dalam Novel 5 Cm dapat dilihat pada kutipan berikut:

(31)

Dinda tiba-tiba berkat pelan, terputus-putus, "T... i... i... an... Ian a... da... ba...ba... tu yang ke... ke... na ke... ke... palanya...."

Dinda langsung berdiri dan mencari Ian. "Hiuh...," Arial dan Riani langsung bertatapan lega melihat Dinda bisa berdiri.

Ketiganya langsung berlari ke tempat Ian tergeletak. Ian masih tergeletak tak sadarkan diri. Genta langsung mencuci luka di kening Ian, memberi betadine dan membungkusnya dengan perban. (Halaman : 336)

Berdasarkan kutipan (31) di atas menggambarkan Genta dan sahabat-sahabatnya menolong Ian yang tertimpa batu saat mereka mendaki tanah yang berpasir dan penuh dengan batu gunung. Kening Ian yang berdarah langsung dicuci oleh Genta, diberi betadine dan diperban. Selain itu, nilai peduli sosial dalam Novel 5 Cm dapat dilihat pada kutipan berikut :

(32)

Entah kenapa, biarpun nggak ada satu pun yang mereka kenal di situ, semuanya seperti kawan yang lama hilang dan baru ketemu lagi. Ada kebersamaan di situ. Salah satu pendaki tersenyum menegur Genta. "Baru sampai Mas?", "Oh iya Mas, jawab Genta. (Halaman : 223)

Berdasarkan kutipan (32) di atas menceritakan bahwa Genta merasa di situ rasa persahabatan sangatlah kental sehingga sahabat seperti teman yang telah lama hilang meskipun mereka tidak mengenal satu sama lain.

18. Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab dalam Novel 5 Cm dapat dilihat pada kutipan berikut:

(33)

"Berani keluar dari zona nyaman lo, hadapi semua yang ada di depan lo," lanjut Genta.

Firman diam lagi. Pikirannya kemana-mana, merenungkan kata-kata sahabatnya yang udah dia kenal semenjak kuliah, yang dia sendiri mengakui kalo Genta itu nggak pernah nyerah, berani mendobrak semuanya, berani dikritik, berani nggak mapan. (Halaman : 140)

Berdasarkan kutipan (33) di atas, menunjukkan bahwa Genta adalah seorang yang bertanggung jawab. Dia berani menghadapi segala hal yang ada di depannya untuk mencapai apa yang dia impikan.

Genta memiliki dua komponen keberanian, yaitu keberanian fisik dan moral. Keberanian fisik yang ditunjukkan oleh Genta adalah dia selalu bekerja keras dan tidak takut dan goyah dengan lelah yang dirasakannya. Genta mampu bertindak secara benar walaupun banyak orang-orang yang tidak setuju dan mengkritik pekerjaannya. Genta yang sering mempunyai ide yang tidak biasa dalam menjalankan bisnis EOnya sering mendapat kritikan, namun dia tetap sabar dan semakin tekun bekerja serta dengan penuh percaya diri membuktikan kepada orang lain bahwa dia bisa. Selain itu, nilai tanggung jawab dalam Novel 5 Cm dapat dilihat pada kutipan berikut :

(34)

Sejenak Genta membayangkan hari Seninnya yang pasti akan crowded lagi karena bakal ada pameran yang gedegede—yang menurut Genta persiapannya baru 50%, sementara teman-temennya merasa sudah siap 120%. Genta emang orang yang sangat perfeksionis kalo udah nyebur-nyebur ke wilayah costumers intimacy dan service excellent. Genta adalah orang yang selalu ingin orang lain puas sepuas-puasnya, bukan Cuma untuk rekan-rekan bisnisnya, tapi juga dalam hidupnya sehari-hari, apalagi sama teman-temannya. (Halaman : 29)

Berdasarkan kutipan (34) di atas, dapat dilihat juga bahwa Genta adalah orang yang bertanggung jawab, ia lebih mementingkan orang lain. Genta lebih mementingkan kepuasan atau kebutuhan teman-temannya daripada kebutuhan pribadinya. Hal inilah yang membuat teman-teman Genta menjadikan Genta sebagai pimpinan atau orang yang dipanut dalam persahabatannya. Genta juga memiliki sifat yang sangat bertanggung jawab, oleh karena jabatannya yang memimpin teman-temannya, dia memiliki tanggung jawab besar kepada acara yang dia dan teman-temannya jalani. Walaupun Genta memiliki acara penting yang mesti dia lakukan, Genta masih mengerjakan tanggung jawabnya untuk membantu acara yang dia dan teman-temannya kerjakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel 5 Cm, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Karakter tokoh utama pada Novel 5 Cm karya Donny Dharmantoro muncul dari Sosok Genta. Genta merupakan tokoh utama dalam novel 5 cm. Disebut tokoh utama karena tokoh Genta dalam novel ini mendominasi seluruh cerita dari peristiwa yang dipaparkan oleh pengarang. Tokoh Genta merupakan tokoh protagonis karena dia digambarkan sebagai seorang laki-laki yang memiliki sifat pemimpin, sopan, pintar, dan menghargai wanita. Ada 6 nilai karakter kepribadian tokoh utama dalam novel ini yaitu : (1) Rasa Bersalah, (2) kesedihan, (3) Kebencian, (4) tertekan, (5) Perasaan Marah, (6) perasaan cinta dengan 7 kutipan.
2. Pendidikan Karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Pada novel 5 cm karya Donny

Dhargantoro ada 18 nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam novel ini, yaitu (religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) komunikatif/bersahabat, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab dengan 31 kutipan.

Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap novel 5 Cm, penulis dapat menyarankan beberapa hal yaitu:

1. Bagi Pendidik; Ada baiknya mengambil nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel. Karena novel mampu bercerita dan menanamkan nilai-nilai pendidikan dengan mudah.
2. Bagi pembaca; Diharapkan penelitian ini dapat menginspirasi mereka untuk menghasilkan karya-karya yang tidak hanya mampu menghibur, namun juga kaya akan nilai-nilai yang bermanfaat.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya; Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian karya sastra selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2015. *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: PT Refika
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Badrun, Ahmad. 2014. *Pengantar Ilmu Sastra: (Teori Sastra) untuk Sekolah Menengah Tingkat Atas*. Surabaya: Usaha Nasional
- Corey, G. (Ed) 2012. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Theori dan Practice of Counseling and Psychotherapy
- Endraswara, Suwardi. 2018. *Antropologi Sastra Lisan: Perspektif, Teori, dan Praktik Pengkajian*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hasbullah. 2014. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hermanto, Paternus. 2022. *Karakter Tokoh Utama Dalam Novel Simple Miracles Doa dan Arwah Karya Ayu Utami*. Skripsi. Ruteng : Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus
- Koesoema, Doni. 2014 *Pendidikan Karakter*. 4th ed. Jakarta: Grasindo
- Ladola, Sari. 2022. *Analisis Karakter Tokoh Utama Novel Tikungan Maut Karya Kisah Tanah Jawa: Kajian Psikologi Sastra*. Skripsi. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Lifiani, Ayuk Fitri. 2019. *Karakter Tokoh Utama Dalam Film Yowis Ben*. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang

- Minderop, Albertine. 2016. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan. Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Muhmidayeli, 2015. *Filsafat Pendidikan*, Bandung: PT Refika Aditama
- Nensilanti.(2016). *Mitos Masyarakat Bugis "Sawerigading" Kajian Struktural Levi-Strauss*. Prosiding Seminar Nasional. Makassar: Metabook
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan 1.Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Ratna, N. K. 2014. *Peranan Karya Sastra, Seni dan Budaya dalam Pendidikan. Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, P. 2016. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugihastuti, dan Suharto. 2015. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumardjo, Jakop. 2014. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tarigan, H. G. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Teeuw A. 2015. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya
- Tim Penyusunan Pusat Kurikulum Balitbang Diknas RI. 2015. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Diknas RI
- Wellek, Rene dan Warren Austin. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.